

TEKNIK PENERJEMAHAN BAHASA JAWA KE BAHASA INDONESIA DALAM LAGU NEMEN KARYA GILGA SAHID

Kasmanah¹, Deden Haerudin², Arif Hidayat³

¹Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI

²Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta

³Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Informasi, Universitas Nusa Mandiri

¹sifanaazkya87@gmail.com, ²deden.rengga@gmail.com, ³arif.aft@nusamandiri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mendalami proses penerjemahan lirik lagu dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia dengan fokus pada teknik yang digunakan oleh Mad Lyric, sebuah kanal YouTube yang terkenal dalam melakukan terjemahan lagu. Latar belakangnya meliputi naiknya popularitas lagu berbahasa Jawa dan dampaknya dalam melestarikan warisan budaya serta tantangan yang muncul dalam menjaga keaslian makna dan gaya bahasa saat menerjemahkannya ke Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap teknik-teknik penerjemahan yang digunakan oleh Mad Lyric serta memahami pentingnya mempertahankan kesesuaian makna dan gaya bahasa dalam konteks penerjemahan musik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi terhadap lirik lagu yang diterjemahkan oleh Mad Lyric di kanal YouTube mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mad Lyric menggunakan beragam teknik penerjemahan, seperti harfiah, reduksi, amplifikasi, dan modulasi. Mereka mengutamakan kesesuaian pesan asli dengan gaya dan nuansa Bahasa Indonesia sehari-hari, menciptakan terjemahan yang menghormati kedalaman makna dan gaya bahasa, bukan sekadar arti kata demi kata. Temuan ini menunjukkan pentingnya pemahaman mendalam terhadap bahasa dan konteks budaya dalam mempertahankan esensi dari pesan asli dalam proses penerjemahan musik, yang dapat membantu meningkatkan kualitas penerjemahan di antara bahasa-bahasa yang berbeda.

Kata Kunci: Teknik Penerjemahan; Penerjemahan Musikal; Lirik Lagu.

Abstract

This research explores the process of translating song lyrics from Javanese to Indonesian with a focus on the techniques used by Mad Lyric, a YouTube channel that is famous for translating songs. His background includes the rising popularity of Javanese songs and their impact in preserving cultural heritage as well as the challenges that arise in maintaining the authenticity of the meaning and style of the language when translating them into Indonesian. The purpose of this study is to uncover the translation techniques used by Mad Lyric and understand the importance of maintaining the conformity of meaning and style in the context of music translation. The research method used is a qualitative descriptive approach using the content analysis method of song lyrics translated by Mad Lyric on their YouTube channel. The results showed that Mad Lyric used a variety of translation techniques, such as literal, reduction, amplification, and modulation. They prioritize matching the original message to the style and feel of everyday Indonesian, creating translations that respect the depth of meaning and stylistic, not just word-for-word meaning. These findings demonstrate the importance of a deep understanding of language and cultural context in retaining the essence of the original message in the music translation process, which can help improve the quality of translation between different languages.

Keywords: Translation Techniques; Musical Translation; Song Lyrics.



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Lagu berbahasa Jawa khususnya lagu Nemen sedang naik daun karena keaslian dan keunikan lirik yang penuh makna serta ekspresi perasaan yang dalam (Prayitno, 2023). Pesan moral yang kuat membedakannya dari lagu-lagu bahasa lain, dan variasi genre dari dangdut hingga hip-hop memungkinkan audiens menemukan lagu sesuai preferensi musiknya. Lagu ini tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga merupakan cara memelihara dan memperkenalkan warisan budaya Jawa, tercermin dalam lirik-lirik yang mencerminkan nilai-nilai budaya, tradisi, dan kearifan lokal.

Lirik lagu adalah tulisan yang menjadi tulang punggung dari setiap lagu yang kita dengar. Lebih lanjut lirik lagu adalah kata-kata yang mengandung pesan, emosi, dan cerita, menjadi jendela ke dalam apa yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengarnya. Lirik lagu mencakup banyak elemen penting yang berperan dalam menentukan makna dan daya tarik dari sebuah lagu (Abdul, 2020).

Lirik lagu menyampaikan pesan dan emosi dengan kata-kata. Lirik lagu bisa bercerita tentang pengalaman pribadi, tema umum seperti cinta, kebahagiaan, kesedihan, atau menyampaikan pesan-pesan yang lebih mendalam (Rizaldi et al., 2019). Lirik lagu membentuk inti dari apa yang ingin disampaikan oleh penyanyi atau pencipta lagu kepada audiensnya, salah satunya melalui media sosial.

Media sosial memegang peran krusial dalam menyebarkan lagu-lagu ini melalui video musik, klip singkat, dan live streaming. Artis berbahasa Jawa, seperti dalam lagu populer "Nemen" karya Gilga Sahid Hardiansyah, membagikan kisah tentang patah hati seseorang yang merasa dikhianati oleh kekasihnya melalui salah satu platform media sosial yakni Youtube. Youtube dikategorikan sebagai media sosial konten berupa video (Dewi, 2021; Ngadwan & Adijaya, 2020).

Pesatnya popularitas lagu-lagu berbahasa Jawa, seperti "Nemen" dari Gilga Sahid Hardiansyah, memunculkan tantangan menarik dalam konteks penerjemahan. Keunikan lirik-lirik berbahasa Jawa yang sarat makna dan ekspresi perasaan dalam lagu-lagu tersebut menjadi aspek krusial yang harus dipertahankan saat menerjemahkannya ke Bahasa Indonesia. Penerjemah harus menghadapi tekanan untuk menjaga keaslian pesan moral yang kuat dalam lagu-lagu berbahasa Jawa, sambil memastikan bahwa pesan emosional yang mendalam juga terpancar dalam versi terjemahannya. Menggabungkan keindahan lirik dan nilai-nilai budaya Jawa dalam terjemahan menjadi suatu seni yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap kedua bahasa dan konteks budaya yang terlibat.

Penerjemahan lagu dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia adalah sebuah proses seni yang melibatkan sejumlah tantangan khusus. Seiring dengan perbedaan budaya, struktur bahasa, dan kosakata antara kedua bahasa tersebut, para penerjemah harus mempertimbangkan berbagai hal. Salah satunya adalah menjaga kesesuaian budaya dalam lagu, karena terdapat ungkapan khas, nilai tradisional, serta kearifan lokal yang mungkin sulit diterjemahkan secara langsung tanpa kehilangan makna yang sebenarnya. Adaptasi lirik juga menjadi aspek penting dalam penerjemahan ini. Penerjemah harus memastikan bahwa irama, ritme, dan emosi yang terdapat dalam versi asli tetap terjaga dalam versi Bahasa Indonesia. Hal ini memerlukan kecermatan agar makna asli dari lagu tidak terdistorsi.

Kekayaan kosakata yang unik dalam Bahasa Jawa juga menjadi tantangan lainnya. Terkadang, kata-kata dalam Bahasa Jawa tidak memiliki padanan langsung dalam Bahasa Indonesia, sehingga penerjemah perlu berkreasi untuk menemukan kata-kata yang sesuai dan mampu menyampaikan makna yang sama atau mirip dengan Bahasa Jawa.

Selain itu, konteks budaya dan sejarah turut mempengaruhi penerjemahan lagu. Banyak lagu dalam Bahasa Jawa yang mengandung referensi terhadap sejarah, mitologi, atau tradisi lokal. Oleh karena itu, penerjemah perlu memahami konteks ini untuk menjaga kesetiaan pada pesan yang ingin disampaikan dalam lagu.

Pemilihan kata dan frasa yang tepat juga menjadi bagian penting dari proses penerjemahan ini. Hal ini diperlukan agar pesan asli dalam lagu tetap tersampaikan dengan baik tanpa kehilangan makna atau nuansa yang ingin disampaikan. Para penerjemah musikal sering kali menggunakan berbagai teknik untuk memastikan pesan asli dari lagu tetap terjaga. Penerjemah musikal dapat menggunakan penerjemahan harfiah untuk menjaga kesesuaian makna, sementara juga menerapkan teknik amplifikasi untuk menambahkan detail yang mungkin tidak ada dalam lirik asli (CHEN, 2022). Selain itu, teknik modulasi digunakan untuk menyesuaikan struktur kalimat atau sudut pandang sehingga lebih sesuai dengan konteks budaya baru.

Menurut Molina & Albir (2004), teknik penerjemahan merupakan serangkaian strategi yang digunakan oleh penerjemah untuk mengatasi kesulitan yang muncul saat mentransfer pesan dari satu bahasa ke bahasa lain. Molina Albir mengemukakan bahwa teknik penerjemahan terdiri dari tiga tahap penting: analisis, transfer, dan rekonstruksi.

Channel YouTube "Mad Lyric" menjadi saksi dari daya tarik yang luar biasa dari lagu "Nemen" dengan jumlah penonton yang mencapai 1,144,228 views. Angka yang mengesankan ini mencerminkan bagaimana lirik dari lagu ini mampu menarik perhatian jutaan penonton, tidak hanya dari kalangan yang memahami Bahasa Jawa, tetapi juga dari mereka yang tidak. Fenomena ini dapat dilihat melalui beragam komentar yang ditinggalkan di link video tersebut (https://www.youtube.com/watch?v=Jn_zPR_oM_0), yang menunjukkan apresiasi dan kekaguman dari orang-orang yang terpesona oleh lagu ini meskipun mereka tidak memahami Bahasa Jawa. Komentar-komentar tersebut mengungkapkan bagaimana kekuatan emosional dalam lirik lagu tersebut mampu menyentuh hati orang-orang dari latar belakang budaya yang beragam, menciptakan pengalaman mendalam yang bisa dirasakan oleh siapa pun, tanpa batasan bahasa atau budaya. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan untuk menyampaikan pesan emosional dan makna yang mendalam, bahkan melalui penerjemahan lirik, merupakan kekuatan yang luar biasa dari lagu "Nemen" dan bagaimana liriknya mampu merentangkan jaringan penggemar yang sangat luas.

Berdasarkan fakta sosial tersebut, apa yang dilakukan oleh mad lyric perlu ditirukan. Setidaknya mereplika Teknik penerjemahan yang dilakukan agar tetap mempertahankan keindahan dari lirik lagu asalnya. Penelitian terdahulu telah menggali berbagai aspek teknik penerjemahan dengan cakupan yang beragam, mencakup platform digital seperti WordPress (Rachmawati, 2017), hingga analisis Kanjou Hyougen pada komik (Martawijaya & Lestari, 2022). Selain itu, penelitian juga telah dilakukan dalam konteks fotografi, di mana Pradana (2019) mengeksplorasi teknik penerjemahan abstrak dalam jurnal khusus bidang tersebut.

Penelitian Ikhsanto (2017) mengenai teknik penerjemahan dalam bentuk risalah buku memberikan wawasan tambahan terkait penggunaan bahasa yang tepat dalam konteks tertentu. Kemudian, kajian Rahmawati et al. (2021) menyelidiki teknik penerjemahan lirik lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang, menunjukkan kompleksitas penerjemahan dalam ranah musik dan budaya.

Dalam dunia kuliner, Ko & Qudsyiah (2022) mengeksplorasi teknik penerjemahan dalam konteks resep masakan, menyoroti pentingnya keakuratan dan keterbacaan dalam menghadirkan informasi kepada pembaca. Penelitian Utama (2019)

menciptakan pandangan yang berbeda dengan fokus pada kalimat deklaratif dalam closed caption YouTube, menunjukkan bahwa teknik penerjemahan tidak hanya relevan dalam bentuk tertulis, tetapi juga dalam elemen multimedia.

Penelitian sebelumnya telah mengulas beragam aspek teknik penerjemahan, mulai dari penggunaan wordpress (Rachmawati, 2017) hingga penerjemahan lirik lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang (Rahmawati et al., 2021). Namun, hingga tahun terakhir, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji teknik penerjemahan dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Sebaliknya, sudah ada penelitian seputar teknik penerjemahan lirik lagu dari bahasa lain ke bahasa Indonesia. Oleh karena itu, keberadaan penelitian ini menandai kebaruan dalam menggali ragam teknik penerjemahan yang berkaitan langsung dengan dua bahasa tersebut.

Berdasarkan paparan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Teknik penerjemahan digunakan dalam konteks penerjemahan music. Secara teoritis, penelitian ini memiliki signifikansi yang mendalam karena memberikan pemahaman baru terkait teknik penerjemahan yang belum terungkap sebelumnya, terutama dalam konteks penerjemahan dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Hal ini dapat membuka pintu untuk penelitian lebih lanjut dalam memahami dinamika dan kompleksitas penerjemahan di antara bahasa-bahasa ini. Signifikansi praktisnya pun tak kalah penting; penelitian ini dapat memberikan panduan yang berharga bagi para penerjemah atau peneliti dalam menjaga keaslian, keindahan, serta makna yang terkandung dalam penerjemahan dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan teknik penerjemahan yang lebih baik dan akurat dalam konteks bahasa-bahasa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dalam mengeksplorasi fenomena penerjemahan lirik lagu dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, dengan menggunakan metode analisis isi. Data yang diambil berasal dari konten video di kanal YouTube "Mad Lyric" diakses pada 30 Desember 2023, yang menjadi sumber teks utama dalam penelitian ini.

Para peneliti menggunakan instrumen yang telah disusun secara cermat untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Instrumen ini mencakup prosedur yang jelas dalam mengumpulkan data dari video Mad Lyric serta teknik analisis isi yang memadukan mengelompokkan, mengkategorikan, dan menyajikan temuan-temuan yang relevan.

Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan proses mengelompokkan dan mengkategorikan teks-teks yang relevan dengan topik penerjemahan lirik lagu dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia yang dipaparkan dalam video Mad Lyric. Para peneliti melakukan pembagian ke dalam kategori yang sesuai dengan fokus penelitian, memastikan bahwa keseluruhan data tersusun dengan baik dan terstruktur.

Validitas penelitian diperkuat dengan menggunakan triangulasi peneliti, di mana hasil analisis diverifikasi dan diverifikasi kembali oleh beberapa peneliti yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan keandalan temuan yang diperoleh dari analisis. Sementara reliabilitas diuji melalui interrater peneliti, di mana peneliti yang berbeda memberikan penilaian terhadap data yang sama untuk mengukur sejauh mana kesesuaian dalam penafsiran dan analisis terhadap data yang diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerjemahan yang dilakukan oleh Mad Lyric tidak hanya berfokus pada kesepadanan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, tetapi juga memperhatikan kesesuaian gaya bahasa. Pendekatan ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Nida & Taber (1969, 2003) yang menggambarkan penerjemahan sebagai upaya menghasilkan kembali pesan yang ada dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan mempertahankan kesepadanan makna dan gaya.

Data 1:

BSu : Tresnoku nomer satu

BSa Mad : Cintaku nomer satu

Contoh yang dapat menggambarkan prinsip ini adalah dalam lagu dengan lirik Bahasa Jawa "*Tresnoku nomer satu*". Mad Lyric melakukan penerjemahan dengan menjaga esensi makna lirik tersebut ke dalam Bahasa Indonesia dengan gaya yang sesuai. Sebagai contoh, dalam penerjemahan Mad Lyric, frase "*Tresnoku nomer satu*" diterjemahkan sebagai "*Cintaku nomer satu*". Dalam hal ini, terlihat bahwa tidak hanya makna lirik yang dipertahankan, tetapi juga gaya bahasa yang diikuti sehingga pesan asli yang terkandung dalam lagu dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar yang tidak memahami Bahasa Jawa.

Penerapan prinsip ini dalam praktik penerjemahan oleh Mad Lyric menunjukkan bagaimana penerjemahan tidak hanya tentang arti kata demi kata, tetapi juga mempertimbangkan nuansa, gaya bahasa, dan ekspresi yang dihayati oleh pendengar. Dengan demikian, penerjemahan tidak hanya menjadi pemindahan makna secara mekanis, tetapi juga usaha untuk menjaga esensi dan nuansa dari pesan asli dalam konteks yang dapat dimengerti oleh khalayak yang lebih luas.

Terjemahan yang dilakukan oleh Mad Lyric sering kali cenderung mengikuti pendekatan harfiah dalam mentransfer makna dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia. Namun, ada beberapa teknik lain yang juga digunakan dalam proses penerjemahan tersebut untuk lebih mendekati nuansa dan konteks pesan asli.

Data terjemahan harfiah

BSu : *Kowe konangan gendak an*

BSa : Kamu ketahuan selingkuh

Pertama, teknik reduksi menjadi salah satu metode yang sering digunakan. Misalnya, dalam kalimat "*Ngomongo... Jalokmu pie?*" yang diterjemahkan menjadi "Katakan, mau bagaimana" dengan menghilangkan kata 'mu', yang merupakan bagian dari teknik reduksi untuk menyederhanakan kalimat dalam terjemahan.

Data Teknik terjemahan reduksi:

BSu : *Ngomongo... Jalokmu pie?*

BSa : katakan, mau bagaimana

Kemudian, terdapat pula teknik amplifikasi yang menambahkan informasi pada terjemahan. Contohnya dalam lirik "*Kurang opo, nek ku mertahanke kowe*" yang

diterjemahkan menjadi "Kurang apa usahaku mempertahankanmu", di mana tambahan informasi memberikan lebih banyak detail untuk memperkuat makna dari lirik asli.

BSu : *Kurang opo, nek ku mertahanke kowe*
BSa : kurang apa usahaku mempertahankanmu

Selanjutnya, terdapat teknik modulasi yang mengganti sudut pandang. Misalnya, kalimat "*Pas aku dolan jebul ketemu kowe neng dalan*" yang dalam terjemahan diubah menjadi "Saat aku pergi tidak tahunya, bertemu kamu di jalan", menunjukkan perubahan sudut pandang untuk lebih sesuai dengan konteks dalam Bahasa Indonesia.

BSu : *Pas aku dolan jebul ketemu kowe neng dalan (dolan=main)*
BSa : saat aku pergi tidak tahunya, bertemu kamu di jalan

Secara keseluruhan proses terjemahan, Mad Lyric menggunakan empat teknik, yakni harfiah, reduksi, amplifikasi, dan modulasi. Pendekatan Mad Lyric lebih ke arah bebas dengan mempertimbangkan ideologi pelokalan, mengutamakan kesesuaian pesan asli dengan gaya dan nuansa Bahasa Indonesia sehari-hari. Hal ini tercermin dalam upaya Mad Lyric untuk menggunakan gaya informal Bahasa Indonesia yang lebih terlihat dalam terjemahan mereka, menciptakan kesan yang lebih akrab dan sesuai dengan bahasa sehari-hari.

Pembahasan

Keseimbangan Makna dan Gaya Bahasa dalam Penerjemahan Musikal

Penerjemahan dari satu bahasa ke bahasa lain bukanlah sekadar memindahkan kata demi kata, namun lebih merupakan upaya menyalurkan esensi dan nuansa pesan yang tersembunyi dalam lirik. Mad Lyric, platform yang menciptakan terjemahan lirik lagu, menghadirkan pendekatan penerjemahan yang melampaui kesederhanaan makna kata demi kata. Mad Lyric tidak hanya memusatkan perhatian pada kesepadanan makna dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia, tetapi juga mempertimbangkan kesesuaian gaya bahasa.

Gaya bahasa yang digunakan dapat terlihat dari struktur dan narasi dalam lirik Nemen. Struktur dan narasi dalam lirik lagu memainkan peran penting. Ada yang mengikuti narasi linear, mengeksplorasi kisah dari awal hingga akhir (Drummond, 2019). sementara yang lain mungkin bersifat lebih abstrak atau tak berurutan (Kansu Yetkiner & Şahin, 2022). Pengaturan ini memberikan ritme dan aliran tertentu kepada lirik, menciptakan pengalaman mendengarkan yang unik. Penggunaan bahasa dalam lirik juga memainkan peran penting. Bahasa bisa bervariasi sesuai dengan genre musik, target audiens, atau pesan yang ingin disampaikan. Dalam banyak kasus, bahasa kreatif, metaforis, atau bahkan slang digunakan untuk mengekspresikan emosi atau ide secara lebih kuat (Putra et al., 2020; Sari, 2021). Tuntutan ini yang menyebabkan para penerjemah musik harus memilah penggunaan teori terjemahan yang tepat guna esensi musik tetap dirasakan oleh para pendengar

Teori penerjemahan yang diperkenalkan oleh (Nida & Taber, 1969, 2003) mencirikan penerjemahan sebagai usaha menghasilkan kembali pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan mempertahankan kesepadanan makna dan gaya. Sebagai contoh konkret, dalam lagu dengan lirik Bahasa Jawa "*Tresnoku nomer satu*", Mad Lyric mentransfer frase "*Tresnoku nomer satu*" ke dalam Bahasa Indonesia sebagai "*Cintaku*

nomer satu". Contoh tersebut merupakan penerjemahan harfiah. Teknik penerjemahan harfiah mencoba memindahkan teks dari satu bahasa ke bahasa lain dengan mempertahankan kata-kata dan struktur kalimat sesuai dengan arti harfiahnya (Hidayat, 2020; Newmark, 1995; Nida, 2001). Meskipun sederhana, teknik ini memiliki kelemahan, seperti kesulitan menangani idiom, kehilangan nuansa budaya, dan ketidakcocokan panjang kalimat (Indarti, 2021). Di sini, Mad Lyric tidak hanya memperhatikan kesesuaian makna, tetapi juga menyesuaikan gaya bahasa untuk memastikan bahwa pesan asli lirik tersampaikan dengan baik kepada pendengar yang tidak menguasai Bahasa Jawa.

Namun, selain penerjemahan harfiah, Mad Lyric juga menerapkan teknik lain dalam proses penerjemahan mereka untuk memperkaya nuansa dan konteks asli, yakni teknik reduksi. Teknik penerjemahan reduksi adalah pendekatan yang fokus pada mengurangi teks sumber menjadi ekspresi yang lebih sederhana dan singkat dalam bahasa target (Hidayat, 2020; Jannah & Yoyo, 2020). Tujuannya adalah mempertahankan inti atau makna utama dari teks sumber tanpa harus mencocokkan setiap kata atau struktur kalimat (Molina & Albir, 2004). Penerjemahan reduksi dapat menghasilkan teks yang lebih padat dan mudah dipahami dalam bahasa target. Teknik reduksi adalah salah satu metode yang sering Mad Lyric gunakan, seperti dalam kasus kalimat "*Ngomongo... Jalokmu pie?*" yang diubah menjadi "Katakan, mau bagaimana" dengan menghilangkan kata 'mu'. Teknik amplifikasi juga diterapkan, menambahkan informasi pada terjemahan (Molina & Albir, 2004) untuk memperkuat makna lirik asli, seperti pada kalimat "*Kurang opo, nek ku mertahanke kowe*" yang diterjemahkan menjadi "Kurang apa usahaku mempertahankanmu".

Tidak hanya itu, Mad Lyric juga menggunakan teknik modulasi. Teknik penerjemahan modulasi melibatkan penyesuaian atau perubahan gaya, nada, atau bahasa untuk mencocokkan norma dan ekspektasi budaya dalam bahasa sasaran (Agustiana & Pentury, 2018). Dalam hal ini, penerjemah tidak hanya menerjemahkan kata-kata, tetapi juga menyesuaikan ekspresi dan nuansa agar sesuai dengan konvensi budaya penerima (Sulistijani & Parwis, 2019). Teknik ini memungkinkan teks terdengar lebih alami, sesuai dengan konteks sosial dan budaya bahasa sasaran. Penerjemahan modulasi dapat mencakup penyesuaian gaya bahasa, penonjolan elemen budaya tertentu, atau penggunaan istilah yang lebih dikenal dalam budaya target. teknik modulasi digunakan untuk mengubah sudut pandang, seperti dalam kasus kalimat "*Pas aku dolan jebul ketemu kowe neng dalan*" yang diubah menjadi "Saat aku pergi tidak tahunya, bertemu kamu di jalan". Dalam keseluruhan, Mad Lyric menggunakan empat teknik penerjemahan, yaitu harfiah, reduksi, amplifikasi, dan modulasi, untuk menciptakan terjemahan yang sesuai dengan konteks Bahasa Indonesia sehari-hari.

Penerapan berbagai teknik ini tidak hanya menciptakan penerjemahan yang mengandung makna, tetapi juga gaya bahasa yang cocok dengan konteks dan nuansa pesan asli. Pendekatan bebas yang memperhitungkan ideologi pelokalan memungkinkan Mad Lyric untuk menyampaikan lirik lagu dengan gaya informal Bahasa Indonesia yang lebih akrab, menciptakan pengalaman mendengarkan lagu yang tak hanya indah secara makna, tetapi juga menghanyutkan dalam gaya bahasa yang sesuai. Dengan demikian, penerjemahan bukan hanya tentang memahami kata-kata, tetapi juga tentang merasakan esensi dan gaya dari pesan yang ingin disampaikan.

Melalui pendekatan yang komprehensif terhadap penerjemahan, Mad Lyric mampu menghadirkan suatu keseimbangan yang halus antara kesesuaian makna dan gaya bahasa. Karya Nemen versi Mad Lyric memperlihatkan betapa pentingnya tidak hanya

memindahkan makna harfiah, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana pesan asli dapat tersampaikan dengan baik dalam konteks Bahasa Indonesia sehari-hari.

Penerjemahan tidak sekadar tentang merujuk pada kamus kata demi kata, tetapi merupakan proses yang melibatkan interpretasi, penilaian, dan keputusan kreatif untuk memahami, menyampaikan, dan merekonstruksi makna dari satu bahasa ke bahasa lain (Robingah & Ali, 2021). Melalui penggunaan teknik reduksi, amplifikasi, dan modulasi, Mad Lyric mampu mengubah struktur kalimat dan menambahkan informasi untuk memastikan bahwa pesan asli tidak hanya terjaga, tetapi juga dapat dihayati dengan baik oleh pendengar yang mungkin tidak memahami bahasa sumbernya.

Namun, pendekatan ini juga menimbulkan pertanyaan seputar keakuratan, kesesuaian, dan interpretasi yang subjektif dalam proses penerjemahan. Meskipun penggunaan teknik seperti amplifikasi dapat memberikan informasi tambahan, adakah kemungkinan penambahan informasi tersebut mengubah makna asli yang mungkin dapat dipahami secara berbeda oleh pendengar? Pada akhirnya, penerjemahan merupakan proses dinamis yang senantiasa mempertimbangkan makna, gaya bahasa, dan konteks budaya. Upaya Mad Lyric untuk menjaga keseimbangan antara kesesuaian makna dan gaya bahasa merupakan langkah penting dalam memperkaya pengalaman mendengarkan musik dari berbagai latar belakang bahasa. Hal ini mengundang refleksi lebih dalam tentang bagaimana bahasa, makna, dan interpretasi terus berinteraksi dan berubah dalam konteks penerjemahan musik.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya penerjemahan dalam konteks musik, terutama penerjemahan lirik lagu dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia. Mad Lyric, sebagai contoh, menunjukkan bagaimana penerjemahan tidak hanya tentang makna kata demi kata, tetapi juga memperhatikan gaya bahasa dan nuansa pesan asli. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali teknik-teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan lirik lagu dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia, serta menyoroti pentingnya menjaga kesesuaian makna dan gaya bahasa dalam proses penerjemahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mad Lyric menggunakan beberapa teknik penerjemahan, yakni harfiah, reduksi, amplifikasi, dan modulasi. Mereka mengutamakan kesesuaian pesan asli dengan gaya dan nuansa Bahasa Indonesia sehari-hari, menciptakan terjemahan yang memperhatikan kedalaman makna dan gaya bahasa. Penelitian ini terbatas pada analisis terhadap penerjemahan lirik lagu dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Mad Lyric di kanal YouTube mereka. Penelitian lebih lanjut dapat melibatkan pengamatan terhadap penerjemahan dari platform lain atau melibatkan penerjemah lain untuk memperluas cakupan hasil.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak sampel penerjemahan lirik lagu dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh penerjemah yang berbeda. Studi komparatif ini dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang variasi teknik penerjemahan yang digunakan dalam konteks yang berbeda. Penelitian tentang penerjemahan lirik lagu dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam memahami dan meningkatkan kualitas penerjemahan musik. Selain itu, pendekatan ini juga memperlihatkan pentingnya menjaga keaslian dan gaya bahasa dalam menyampaikan pesan melalui lirik lagu dari budaya yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. (2020). Bentuk Komposisi Musik Tradisional Balo-Balo Grup Kampung Tirang Di Kecamatan Tegal Barat Kota Tegal. *Jurnal Seni Musik*, 9(2), 145–151.
- Agustiana, E., & Pentury, H. J. (2018). Analisis Teknik Penerjemahan Tindak Tutur Komisif dalam Novel Eclipse. *DEIKSIS*, 10(03), 233--.
- CHEN, B. (2022). Cultural Memories and Translations of Zhuang Liao Songs. *Asia-Pacific Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(4), 103–118.
- Dewi, H. C. (2021). Code Switching Used by Indonesian Celebrities in Social Media. *Deiksis*, 13(3), 222.
- Drummond, H. T. (2019). Linear Narratives in Cyclical Form: the Hunt for Reason in the Cantigas de Santa Maria. *Music Analysis*, 38(1–2), 80–108.
- Hidayat, A. (2020). Penerjemahan Harfiah: Dominasi dalam Teknik Penerjemahan Surat Informal. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 43–49.
- Ikhsanto, N. E. (2017). Teknik, Metode, Dan Ideologi Penerjemahan dalam Terjemahan Buku Risalah Ila Syababil-Ummah. *Jurnal CMES*, 9(1), 86--.
- Indarti, D. (2021). Translation techniques of manual text. *LADU: Journal of Languages and Education*, 1(6), 231–237.
- Jannah, S. R., & Yoyo, Y. (2020). Techniques, Methods, And Ideologies Of The Translation Of The Washfi Phrase Novel Banāt Al-Riyādh In English To The Quality Of The Translation. *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam*, 3(2), 149–162.
- Kansu Yetkiner, N., & Şahin, M. (2022). Intermodal and Intermedial Translation of Songs in Stage and Film Musicals: Application of an Integrated Approach in Turkish Context. *Litera: Journal of Language, Literature and Culture Studies / Litera: Dil, Edebiyat ve Kültür Araştırmaları Dergisi*, 32(1), 341–378.
- Ko, S., & Qudsyiah, A. (2022). Teknik Penerjemahan Dalam Menerjemahkan Teks Resep Masakan. *EPIGRAM (e-Journal)*, 19(2), 198–205.
- Martawijaya, A. P., & Lestari, A. (2022). Teknik Penerjemahan Kanjou Hyougen pada Komik “Yakusoku No Neverland” (SHIRAI, 2016). *Jurnal Soshum Insentif*, 5(2), 147–158.
- Molina, L., & Albir, A. H. (2004). Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. *Meta*, 47(4), 498–512. <https://doi.org/10.7202/008033ar>
- Newmark, P. (1995). *About Translation: Multilingual Matters*. Multilingual Matters Ltd.
- Ngadwan, & Adijaya, N. (2020). use of social media as a means of improving English skills. *LADU: Journal of Languages and Education*, 1(1), 1–9.
- Nida, E. A. (2001). *Contexts in Translating*. John Benjamins Publishing Company. <https://doi.org/10.1075/btl.41>
- Nida, E. A., & Taber, C. R. (1969). *The theory and practice of translation*. <https://lens.org/147-654-753-859-842>
- Nida, E. A., & Taber, C. R. (2003). *The Theory and Practice of Translation: (Fourth impression)*. BRILL. <https://doi.org/10.1163/9789004496330>
- Pradana, F. I. (2019). Teknik Penerjemahan Abstrak dalam Jurnal Fotografi. *Spectā: Journal of Photography, Arts, and Media*, 3(1), 39–49.
- Prayitno, P. (2023). *Lirik Lagu Nemen Ciptaan Gilga Sahid Memikat Banyak Kalangan*. Liputan 6.Com. <https://www.liputan6.com/regional/read/5398940/lirik-lagu-nemen-ciptaan-gilga-sahid-memikat-banyak-kalangan>
- Putra, O. P., Setianingrum, H. W., Alawiyah, S., Fitriyah, & Juniato. (2020). analysis of figurative language in Bohemian Rhapsody’s lyric by Queen. *LADU: Journal of*

- Languages and Education*, 1(1), 43–50.
- Rachmawati, R. (2017). Teknik dan Ideologi Penerjemahan di Wordpress. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 211–224.
- Rahmawati, A., Syahrial, S., & Kartika, D. (2021). Penerjemahan Lirik Lagu Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jepang Oleh Hiroarki Kato/ Translation of Indonesian Song Lyrics Into Japanese By Kato Hiroarki. *Hikari: Jurnal Bahasa Dan Kebudayaan*, 1(1), 7–14.
- Rizaldi, R., Hendri, Y., & Wijaksana, B. (2019). *Komposisi Musik Gamat Sebagai Bentuk Pengembangan Kesenian Melayu Minangkabau* (Vol. 1, Issue 2, pp. 149–162).
- Robingah, & Ali, A. J. K. N. (2021). Translation strategies of cultural words in Tarian Bumi novel and its translation. *LADU: Journal of Languages and Education*, 1(4), 141–149.
- Sari, W. P. (2021). Kinds of figurative language in three songs of Disney movies original soundtrack. *LADU: Journal of Languages and Education*, 1(3), 107–114.
- Sulistijani, E., & Parwis, F. Y. (2019). Strategi Penerjemahan Subtitling dalam Film “Ender’s Game.” *DEIKSIS*, 11(03), 210--.
- Utama, P. F. (2019). Analisa Teknik Penerjemahan pada kalimat Deklaratif oleh Auto Translation dalam fitur Closed Captions (CC) pada Video di Youtube.com. *Deskripsi Bahasa*, 2(1), 57–61.